

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO PROFITABILITAS PADA MUTIARA BANDUNG OPTIK POSO

Sudarto Usuli¹, A. Sainuddin²

¹Program Studi Manajemen, Universitas Sintuwu Maroso

²Mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas Sintuwu Maroso

Email : sudarto@unsimar.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Mutiara Bandung Optik Poso. Data yang digunakan adalah data Primer dan data Sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara. Sampel yang digunakan berupa data keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi tahun 2015-2017. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis profitabilitas yang di dalamnya terdiri dari *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* pada tahun 2015 sebesar 44%, dan di tahun 2016 dan tahun 2017 mengalami kenaikan 1% yaitu sebesar 45%. Ini berarti bahwa *Gross Profit Margin* dalam keadaan baik karena mengalami peningkatan. Begitupun *Net Profit Margin* juga mengalami peningkatan, yakni di tahun 2015 sebesar 44%, dan di tahun 2016 dan tahun 2017 mengalami kenaikan 1% yaitu sebesar 45%. Untuk *Return On Asset* pada tahun 2015 sebesar 55%, dan di tahun 2016 mengalami kenaikan 1% yaitu sebesar 56% dan di tahun 2017 mengalami penurunan 1% yaitu sebesar 55%. Adapun *Return On Equity* pada tahun 2015, 2016, dan 2017 tidak terjadi perubahan, karena tidak mengalami peningkatan dan penurunan dilihat pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 yakni sebesar 70%.

Kata Kunci : Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Analisis rasio merupakan alat untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja keuangan dan potensi atau kemajuan suatu perusahaan, dengan menganalisis berbagai pos dalam suatu laporan keuangan merupakan dasar untuk mengetahui kondisi keuangan dan hasil suatu perusahaan. Informasi dan gambaran perkembangan keuangan perusahaan dapat diperoleh dengan mengadakan interpretasi dari laporan keuangan, yakni dengan menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan keuangan, akan bisa diperoleh banyak gambaran mengenai kondisi suatu perusahaan.

Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar yang lebih mudah di baca dan ditafsirkan. Rasio digunakan untuk mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain. Dalam hal ini, jenis rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Karena rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan, hal ini di tunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Ada beberapa pengukuran kinerja terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing mengukur dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri, secara keseluruhan ketiga pengukuran ini evaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan.

Menurut Murtono dan Hajrito (2005), Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan efektifitas menciptakan laba. Laba pada dasarnya menunjukkan seberapa baik

perusahaan dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan. Analisis rasio profitabilitas ini dapat ditentukan dengan cara yaitu *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor), *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE).

Mutiara Bandung Optik Poso merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang penjualan kacamata yang ada di kota poso dan mulai beroperasi dan tahun 1995 sampai dengan sekarang. Dalam perjalanan operasional Mutiara Bandung Optik mengadakan perbaikan-perbaikan sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk mewujudkan usaha yang mampu menghadapi tantangan masa depan dalam era globalisasi yang menuntut adanya peningkatan produktifitas, profesionalitas, dan peningkatan daya asing yang tinggi disamping upaya yang efisiensi dan efektifitas kerja.

Mutiara Bandung Optik dalam kegiatannya perlu melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangannya, sehingga dapat memperhatikan profesionalitas, produktifitas, serta tingkat efisiensi dalam operasional usahanya agar kekurangan yang terjadi dalam kegiatan ekonomi dapat teratasi. Untuk itu diharapkan perhitungan ini dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan tentang kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana kinerja keuangan pada Mutiara Bandung Optik Poso dengan menggunakan Rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor), *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih), *Return On Asset*, *Return On Equity* (ROE)?

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu alat pertanggungjawaban hasil kerja yang telah dilaksanakan pada suatu periode tertentu yang berguna dalam penyusunan rencana di masa akan datang. Menurut Baridwan (2004) “Laporan Keuangan merupakan suatu proses pencacatan, yang merupakan suatu ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan”. Laporan Keuangan menurut Munawir (2004) “Pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut”. Sedangkan Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004): Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan Keuangan untuk tujuan umum adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah bagian dari akuntansi yang menggambarkan tentang keadaan keuangan dalam periode waktu tertentu serta merupakan laporan utama yang memuat tentang posisi keuangan yang terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan dengan tujuan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca, dan perhitungan rugi-laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) rugi-laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

B. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

1. Neraca

Neraca atau sering disebut juga laporan posisi keuangan adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva (harta kekayaan), kewajiban (hutang), dan modal yang dimiliki suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk mewujudkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu di mana buku-buku atau transaksi ditutup dan ditentukan saldonya pada akhir tahun fiskal atau tahun kalende. Hal yang paling penting untuk diperhatikan dalam laporan ini ialah jumlah aktiva selalu sama dengan jumlah persiva (kewajiban dan modal) .

2. Laporan Rugi Laba

Tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Laporan rugi laba disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam satu periode waktu. Hasil operasi perusahaan diukur dengan membandingkan antara pendapatan perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Apabila pendapatan lebih besar dari pada biaya, maka dapat dikatakan perusahaan memperoleh laba, dan sebaliknya maka perusahaan mengalami rugi.

Menurut husnan (1997), Laporan rugi laba menunjukkan pendapatan dari penjualan, berbagai biaya, dan laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode tertentu. Dan demikian laporan rugi laba menunjukkan laporan selama satu periode (misalnya selama satu tahun), sedangkan neraca menunjukkan laporan pada waktu tertentu (misalnya 31 Desember).

C. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas (*profitability Ratio*) mengukur tingkat efektivitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Darsono dan Ashari (2005) berpendapat bahwa profitabilitas merupakan kemampuan manajemen untuk memperoleh laba.

Rasio profitabilitas menurut kasmir (2010), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Martono dan Harjito (2005), rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan efektifitas menciptakan laba. Pada dasarnya menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan.

Agar memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus dapat meningkatkan pendapat dan meminimalisir beban. Alat ukurnya ialah :

1. Gross Profit Margin

Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir, 2001). *Gross profit margin* Merupakan rasio perbandingan antara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih. *Gross profit margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, yang mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir, 2012: 70). Semakin tinggi *gross profit margin*, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. Dan sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* maka semakin buruk keadaan

operasi perusahaan dan hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan.

2. *Net profit margin*

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bersih atau laba. *Net profit margin* Merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Menurut Benny (2009: 170) *net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Semakin tinggi *net profit margin*, maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu sehingga perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang efisien. Sebaliknya, jika semakin rendah *net profit margin* maka semakin buruk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan sehingga perusahaan cenderung dinilai tidak efisien.

3. *Return On Asset (ROA)*

Return On Equity (ROE) Rasio ini menggunakan hubungan antara keuntungan setelah pajak dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan. Yang dianggap modal sendiri adalah saham biasa, agio saham, laba ditahan, saham preferen dan cadangan-cadangan lain. Melihat hubungan-hubungan itu, Return On Equity tidak lain adalah rentabilitas ekonomi.

METODOLOGI PENELITIAN

1. **Populasi Dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data keuangan yang ada pada Mutiara Bandung Optik Poso. Penarikan sampel dilakukan secara purposive sampling, yakni dipilih secara sengaja data keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi tahun 2015-2017.

2. **Teknik Analisis Data**

Setelah data yang dikumpulkan selanjutnya untuk mengetahui efisiensi kinerja keuangan pada Mutiara Bandung Optik Poso, maka dilakukan analisis yang meliputi :

a. *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

c. *Analisis Return On Asset (ROA)*

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. *Analisis Return On Equity (ROE)*

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Perkembangan laporan keuangan Mutiara Bandung Optik Poso dari tahun ketahun yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi sebagai berikut:

1. Perkembangan aktiva, hutang dan modal pada neraca pada perusahaan Mutiara Bandung Optik Poso.

Tabel 1
Neraca Komparatif Mutiara Bandung Optik Poso
Periode Tahun 2015 – 2017

Keterangan	2015	2016	2017
Aktiva Lancar	81.800.000	85.300.000	92.550.000
Aktiva Tetap	120.000.000	120.000.000	120.000.000
Total Aktiva	201.800.000	205.300.000	212.550.000
Total Hutang	39.000.000	41.400.000	46.750.000
Total Modal	161.900.000	163.250.000	165.750.000
Total Passiva	201.800.000	205.300.000	212.550.000

Sumber : Data Hasil Pengolahan Mutiara Bandung Optik Poso 2018

Berdasarkan tabel 1 di atas, neraca selama 3 (tiga) tahun berjalan menunjukkan bahwa total aktiva dan total passiva mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp. 201.800.000,-, tahun 2016 sebesar Rp. 205.300.000,- dan tahun 2017 sebesar Rp. 212.550.000,- .

2. Perkembangan Laba Rugi Pada Mutiara Bandung Optik Poso dalam tabel 2 berikut

Tabel 2
Laporan Laba Rugi Komparatif Pada Mutiara Bandung Optik
Periode Tahun 2015 – 2017

Keterangan	2015	2016	2017
Penjualan	254.500.000	258.000.000	259.700.000
Total Biaya	141.850.000	142.200.000	143.000.000
Laba Kotor	112.650.000	115.800.000	116.700.000
Pph	750.000	750.000	750.000
Laba Bersih	111.900.000	115.050.000	115.950.000

Sumber : Data Hasil Pengolahan Mutiara Bandung Optik Poso 2018

Berdasarkan tabel diatas, laporan laba rugi selama 3 (tiga) tahun berjalan perolehan laba bersih mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2015 sebesar 111.900.000,-, tahun 2012 sebesar Rp. 115.050.000,- dan tahun 2017 sebesar Rp. 115.950.000,-

B. Pembahasan

1. *Gross Profit Margin* Pada Mutiara Bandung Optik Tahun 2015 sampai dengan tahun 2017

Kinerja keuangan Mutiara Bandung Optik ditinjau dari *Gross Profit Margin* untuk periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 sebagai berikut :

$$\left(\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \right)$$

$$\text{Tahun 2015 : Gross Profit Margin} = \frac{112.650.000}{254.500.000} \times 100\% = 44 \%$$

$$\text{Tahun 2016 : Gross Profit Margin} = \frac{115.800.000}{258.000.000} \times 100\% = 45 \%$$

$$\text{Tahun 2017 : Gross Profit Margin} = \frac{116.700.000}{259.700.000} \times 100\% = 45 \%$$

Gross Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor. Dari hasil perhitungan *Gross Profit Margin* untuk tahun 2015 – 2017 menunjukkan bahwa tahun 2015 *Gross Profit Margin* sebesar 44% hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 aktiva mampu menghasilkan Rp. 0,44% laba bersih. Dan pada tahun 2016 -2017 mengalami peningkatan 1% yakni sebesar 45% yang artinya setiap Rp. 1,00 aktiva mampu menghasilkan Rp. 0,45 laba bersih.

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* pada Mutiara Bandung Optik Poso dalam keadaan baik, karena mengalami peningkatan disebabkan adanya peningkatan laba kotor terhadap penjualan bersih.

2. *Net Profit Margin* Pada Mutiara Bandung Optik Poso tahun 2015 sampai dengan tahun 2017

Kinerja keuangan Mutiara Bandung Optik ditinjau dari *Net Profit Margin* untuk periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 sebagai berikut :

$$\left(\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\% \right)$$

$$\text{Tahun 2015 : Net Profit Margin} = \frac{111.900.000}{254.500.000} \times 100\% = 44 \%$$

$$\text{Tahun 2016 : Net Profit Margin} = \frac{115.050.000}{258.000.000} \times 100\% = 45 \%$$

$$\text{Tahun 2017 : Net Profit Margin} = \frac{115.950.000}{259.700.000} \times 100\% = 45 \%$$

Net Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam tingkat penjualan. Dari hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada Mutiara Bandung Optik untuk tahun 2015-2017 bahwa tahun 2015 sebesar 44% yang artinya setiap Rp. 1,00 pendapatan dapat menghasilkan sebesar Rp. 0,44 laba bersi. Tahun 2016 dan 2017 masing-masing sebesar 45% yang artinya setiap Rp. 1,00 pendapatan masing-masing dapat menghasilkan sebesar Rp. 0,45 laba bersih, rasio ini mengalami peningkatan dari tahun 2015 ke tahun 2016 dan 2017 sebesar 1%.

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* pada Mutiara Bandung Optik dinilai efisien, karena adanya peningkatan laba bersih terhadap penjualan.

3. *Return On Asset* Pada Mutiara Bandung Optik Poso tahun 2015 sampai dengan tahun 2017

Kinerja keuangan Mutiara Bandung Optik ditinjau dari *Return On Asset* untuk periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 sebagai berikut :

$$\left(\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \right)$$

$$\text{Tahun 2015 : Return on Asset (ROA)} = \frac{111.900.000}{201.800.000} \times 100\% = 55\%$$

$$\text{Tahun 2016 : Return on Asset (ROA)} = \frac{115.050.000}{205.300.000} \times 100\% = 56\%$$

$$\text{Tahun 2017 : Return on Asset (ROA)} = \frac{115.950.000}{212.550.000} \times 100\% = 55\%$$

Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Dari hasil perhitungan *Return On Asset* pada Mutiara Bandung Optik untuk tahun 2015-2017 bahwa tahun 2015 sebesar 55% yang artinya setiap Rp. 1,00 dalam penggunaan modal dapat menghasilkan sebesar Rp. 0,55 untuk menghasilkan laba. Tahun 2016 sebesar 56% yang artinya setiap Rp. 1,00 dalam penggunaan modal dapat menghasilkan sebesar Rp. 0,56 untuk menghasilkan laba. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya rasio ini mengalami kenaikan sebesar 1% yang disebabkan adanya peningkatan laba bersih. Dan tahun 2017 sebesar 55% yang artinya setiap Rp. 1,00 dalam penggunaan modal dapat menghasilkan sebesar Rp. 0,55 untuk menghasilkan laba. Jika dibandingkan dengan tahun 2016, rasio ini mengalami penurunan sebesar 1%, hal ini disebabkan adanya peningkatan jumlah aktiva yang sangat signifikan dibandingkan dengan kenaikan laba bersih.

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* pada Mutiara Bandung Optik dapat dikatakan produktif mengelola aktiva tetapnya yang berupa peralatan yang digunakan dalam kegiatan operasional di Mutiara Bandung Optik sehingga menghasilkan laba bersih walaupun terjadi penurunan.

4. *Return On Equity* Pada Mutiara Bandung Optik Poso tahun 2015 sampai dengan tahun 2017

Kinerja keuangan Mutiara Bandung Optik ditinjau dari *Return On Equity* untuk periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 sebagai berikut :

$$\left(\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri}} \times 100\% \right)$$

$$\text{Tahun 2015 : Return on Equity (ROE)} = \frac{111.900.000}{161.900.000} \times 100\% = 70\%$$

$$\text{Tahun 2016 : Return on Equity (ROE)} = \frac{111.050.000}{163.250.000} \times 100\% = 70\%$$

$$\text{Tahun 2017 : Return on Equity (ROE)} = \frac{111.950.000}{165.750.000} \times 100\% = 70\%$$

Return On Equity menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Dari hasil perhitungan *Return On Equity* pada Mutiara Bandung Optik untuk tahun 2015-2017 masing-masing sebesar 70% yang artinya setiap Rp. 1,00 dalam penggunaan modal masing-masing dapat menghasilkan sebesar Rp. 0,70 untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini tidak mengalami kenaikan dan penurunan selama 3 (tiga) tahun berturut-turut.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* pada Mutiara Bandung Optik dapat dikatakan cukup efisien, karena Pph tidak mengalami perubahan atau sifatnya tetap dari tahun ke tahun sekalipun penghasilan di Mutiara Bandung Optik meningkat atau menurun sehingga tidak mempengaruhi modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.

Perkembangan hasil perhitungan rekapitulasi dari *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* pada Mutiara Bandung Optik Poso dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Perhitungan GPM, NPM, ROA Dan ROE
Pada Mutiara Bandung Optik Poso

Alat Ukur yang Digunakan	Tahun		
	2015	2016	2017
<i>Gross Profit Margin</i>	44%	45%	45%
<i>Net Profit Margin</i>	44%	45%	45%
<i>Return On Asset</i>	55%	56%	55%
<i>Return On Equity</i>	70%	70%	70%

Sumber : Data Hasil Olahan 2018

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis *Gross Profit Margin* selama 3 (tahun) terakhir, yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan , yakni di tahun 2015 sebesar 44%, dan di tahun 2016 mengalami kenaikan 1% yaitu sebesar 45%, dan tahun 2017 sebesar 45%. Dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* pada Mutiara Bandung Optik dalam keadaan baik, karena mengalami peningkatan disebabkan adanya peningkatan laba kotor terhadap penjualan bersih.
2. Bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis *Net Profit Margin* selama 3 (tahun) terakhir, yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan, yakni di tahun 2015 sebesar 44%, di tahun 2016 mengalami kenaikan 1% yaitu sebesar 45%, dan tahun 2017 sebesar 45%. dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* pada Mutiara Bandung Optik dinilai efisien, karena adanya peningkatan laba bersih terhadap penjualan.

3. Bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis *Return On Asset* selama 3 (tahun) terakhir, yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan dan penurunan, dilihat pada tahun 2015 sebesar 55%, dan ditahun 2016 mengalami kenaikan 1% yaitu sebesar 56% dan ditahun 2017 mengalami penurunan 1% yaitu sebesar 55%. dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* pada Mutiara Bandung Optik dapat dikatakan produktif mengelola aktiva tetapnya yang berupa peralatan yang digunakan dalam kegiatan operasional di Mutiara Bandung Optik sehingga menghasilkan laba bersih walaupun terjadi peningkatan dan penurunan.
4. Bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis *Return On Equity* selama 3 (tahun) terakhir, yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 tidak mengalami peningkatan dan penurunan dilihat pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 yakni sebesar 70%. dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* pada Mutiara Bandung Optik dapat dikatakan cukup efisien, karena Pph tidak mengalami perubahan atau sifatnya tetap dari tahun ke tahun sekalipun penghasilan di Mutiara Bandung Optik meningkat atau menurun sehingga tidak mempengaruhi modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari (2005). *Mendefinisikan Rasio Profitabilitas*
- Benny. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan Soal*. Alfabeta.Bandung.
- Budiyono. 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Srakarta: UNS Perss.
- Harahap, S. Sofyan., 2006. *Manajemen Keuangan, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Harnanto, (1998), *Akuntansi Keuangan Intermediate*, Edisi Kedua, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Horne, Van dkk. 2005. *Prinsip- Prinsip Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan Oleh Aria Farahmita, Amanugraini dan Taufik Hendrawan. Edisi Kedua Belas. PT. Salemba Empat. Buku Satu. Jakarta.
- Kasmir.,2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Rajawali Pers, Jakarta
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta
- Muslich, Mohamad 2007. “ *Manajemen Keuangan Modern Analisis, Perencanaan dan Kebijaksanaan*”. Cetakan keempat. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sawir. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan KeuanganPerusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Soemarso S. R, 2005, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku 2, Edisi kelima, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sutrisno, (2009). *Mendefinisikan Manajemen Keuangan*
- Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan pengambilan Keputusan (Edisi Baru)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syamsudin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi Dalam: Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*, Edisi Baru, Cetakan Kesembilan. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. Grafindo Persada, Jakarta.